

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sains seperti pendidikan pada umumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, oleh karena itu pendidikan sains sering mengalami pengkajian ulang dan pembaruan untuk mencari bentuk yang paling sesuai. Pembaruan dan pengembangan pendidikan sains selalu mengacu pada hakikat sains itu sendiri dan di sesuaikan dengan perkembangan anak. Sehingga akan membawa warna dalam praktek perkembangan sains di lingkungan sekolah. Sampai sekarang pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, untuk itu di perlukan sebuah strategi belajar baru agar siswa terangsang untuk giat belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat di katakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Namun kenyataan yang ada di lapangan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan seperti yang di harapkan. Salah satu mata pelajaran yang mendapatkan hasil belajar yang rendah adalah mata pelajaran sains. Masalah ini sejalan dengan hasil pengamatan penulis, bahwa banyak siswa menyatakan pelajaran IPA sulit untuk di mengerti dan membosankan.

Ada beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, antara lain: Dalam pembelajaran IPA masih di dominasi oleh guru, guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, Kurang tersedianya media yang ada di sekolah, Pada umumnya guru di SD Negeri 050592 Pd. Brahrang, dalam pembelajaran IPA banyak menekankan pada pemberian informasi dengan hanya menggunakan metode ceramah,

Siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang di berikan tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah di berikan sehingga siswa pasif, Dalam mengajar guru tidak mengikut sertakan siswa sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam belajar IPA yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam hal ini anak dengan sendirinya menginternalisasikan proses pembelajaran dan menjadikan mereka berdaya menggunakan pengetahuan yang mereka dapat. Anak di berikan kesempatan mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui proses komunikasi. Menghubungkan pengetahuan awal yang di miliki dengan yang akan mereka dapatkan, kondisi seperti inilah yang akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA yang di laksanakan di SD Negeri 050592, Padang Brahrang, Kelas IV. Kec Selesai, Kab Langkat, Tahun Ajaran 2011/2012. Masih belum optimal, artinya guru tidak menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa menjadi bosan dan tidak menyukai pelajaran IPA yang mengakibatkan daya serap siswa rendah. Terlihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, pada tahun ajaran 2011/2012, hanya 70% siswa memperoleh nilai rata-rata 35,0. Ini menunjukan bahwa belum tercapainya Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) (7,00). Tidak tercapainya KKM di karena guru tidak menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Kondisi inilah yang dapat mengurangi hasil dan kemampuan berpikir siswa tentang pembelajaran sehingga menjadi tidak efektif. Siswa akan menjadi mengantuk, bosan, jenuh dan tidak tertarik terhadap pelajaran di saat PBM berlangsung. Hal ini jelas akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan mengangkat judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pelajaran Sains di Kelas IV SD Negeri 050592 Padang Brahrang Kec. Selesai T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang sekaligus membentuk kepribadian siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir untuk bersentuhan langsung dengan objek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penelitian di lapangan di temukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran IPA masih di dominasi oleh guru, guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan .
2. Kurang tersedianya media yang ada di sekolah.
3. Pada umumnya guru di SD Negeri 050592 Pd.Brahrang, dalam pembelajaran IPA banyak menekankan pada pemberian informasi dengan hanya menggunakan metode ceramah.
4. Siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang di berikan tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah di berikan sehingga siswa pasif.
5. Dalam mengajar guru tidak mengikut sertakan siswa sehingga menyebabkan kurangnya kosentrasi dan perhatian siswa dalam belajar IPA yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan guna memfokuskan objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih valid dan objektif. Adapun pembatasan masalah ini adalah ; Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bagian tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan media gambar pada pelajaran sains kelas IV SD Negeri 050592 Pd. Brahrang Kec. Selesai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut ; Apakah dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran Sains pada materi pokok bagian tumbuh-tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 050592 padang Brahrang Kec. Selesai ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bagian tumbuh-tumbuhan kelas IV di SD Negeri 050592 Padang Brahrang Kec. Selesai.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
- b. Untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar melalui media gambar.

2. Bagi guru

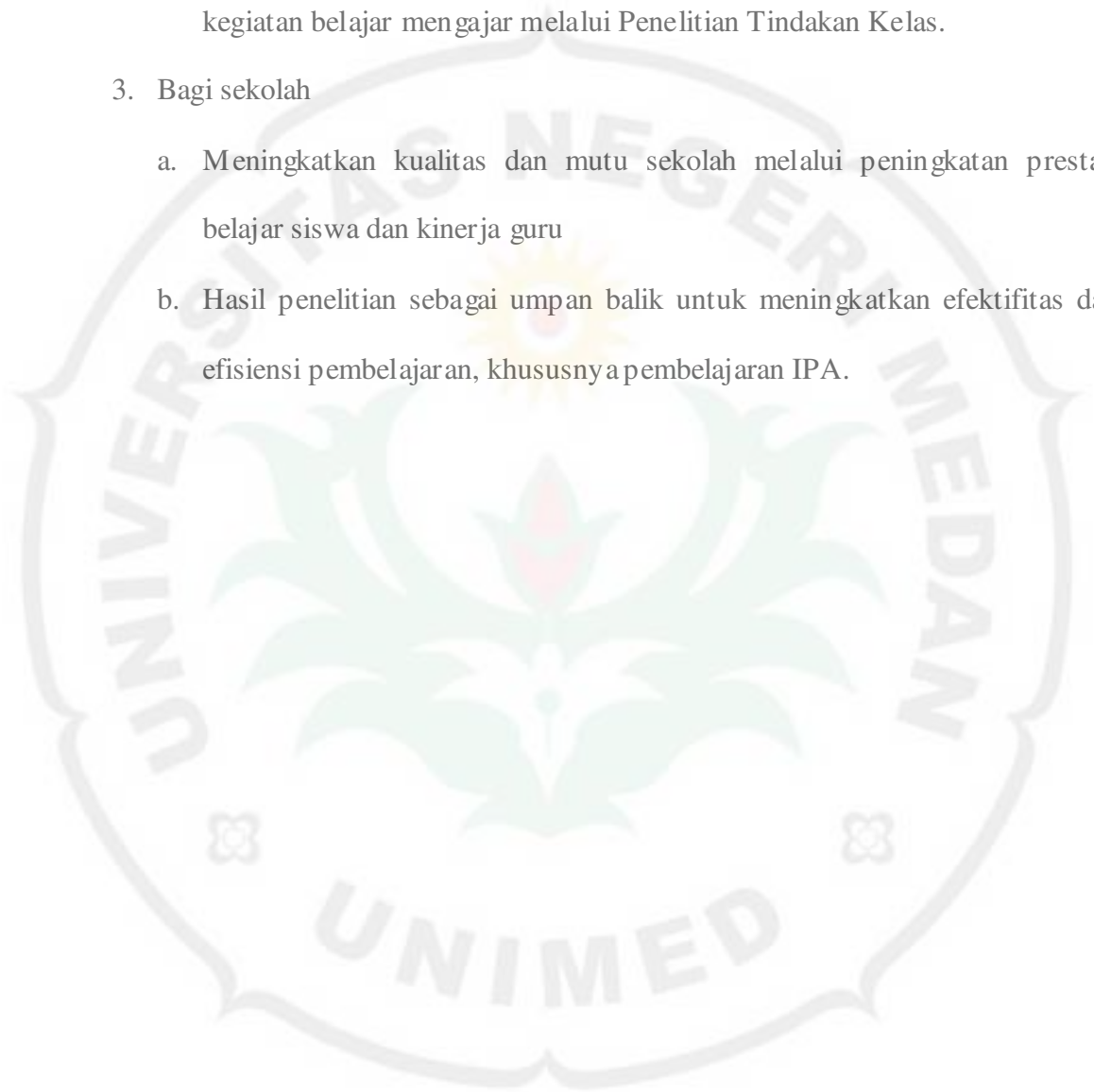
- a. Membuka wawasan berpikir guru dalam mengajar dan mengembangkan media gambar.
- b. Meningkatkan kemampuan mengajar guru

c. Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas.

3. Bagi sekolah

a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru

b. Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.



THE
Character Building
UNIVERSITY